

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Menurut Azwar (2016), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel. Dengan kata lain penelitian ini mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017). Selanjutnya Menurut Arikunto (2013) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Jadi dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian yang menggambarkan atau mengukur hubungan antar variabel atau lebih yang menekankan analisis data-data numerikalnya menggunakan statistik.

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut kedudukannya, variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : *Self-efficacy*
- b. Variabel terikat (Y) : Kecemasan berbicara di depan umum

### 3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel yang dapat diamati (Azwar, 2016).

Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

- 1) *Self-efficacy* adalah keyakinan mahasiswa Prodi Psikologi Islam terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian mahasiswa itu sendiri dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dan juga dalam menghadapi kejadian dalam lingkungan sekitar. *Self-efficacy* diukur menggunakan skala *self-efficacy* yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*) dan dimensi generalisasi (*generality*).
- 2) Kecemasan berbicara di depan umum adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang dapat menimbulkan ketakutan ketika harus berbicara di muka umum yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan menyampaikan pesan secara sempurna yang ditandai dengan adanya reaksi psikologis dan reaksi fisiologis. Kecemasan berbicara di depan umum yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kecemasan yang terjadi pada mahasiswa ketika melakukan persentasi di depan kelas, mengemukakan pendapat, maupun kecemasan saat menjadi pembicara pada kegiatan kampus lainnya.

Kecemasan berbicara di depan umum diukur dengan menggunakan simtom-simtom yang dikemukakan Semiun (2006), yaitu simtom suasana hati, simtom kognitif, simtom somatik dan simtom motorik.

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama (Darmadi, 2013). Selanjutnya Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 162 orang dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	2018	31	131	162
<b>Jumlah</b>				

Adapun karakteristik populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah subjek masih tercatat aktif sebagai mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden

Fatah Palembang angkatan 2018, berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan, serta bersedia menjadi responden penelitian.

### **3.4.2 Sampel**

Sugiyono (2016) mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya menurut Azwar (2016) sampel adalah bagian dari populasi. Senada juga dengan Arikunto (2013) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Teknik ini dipilih dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Dalam hal ini sampel yang diambil adalah berjumlah 115 sampel.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbentuk skala. Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2016).

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan pada skala *likert* yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Menurut Saifuddin Azwar (2017) pernyataan *favorable* yaitu berisi konsep keprilakuan yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavorable* yaitu yang isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator keprilakuannya.

1. Skala *Self-efficacy*

Untuk membuat skala *self-efficacy* dengan menggunakan skala *likert* diperlukan suatu rancangan item agar dalam penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan dimensi yang ingin ukur. Adapun dimensi-dimensi *self-efficacy* tersebut menurut Bandura (1997) yaitu ada tiga, dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

**Tabel. 2 Skor Skala Self-efficacy**

<b>Pernyataan</b>	<b>Ss</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

**Tabel. 3 Blueprint Skala *Self-efficacy***

No	Dimensi	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1.	Dimensi Tingkat ( <i>Level</i> )	a. Mendekati tugas yang sulit untuk diselesaikan	1,17,33, 49	9, 25,41, 55	20
		b. Menerima tugas yang sulit	2, 18, 34	10, 26, 42	
		c. Mengatasi tugas yang sulit	3,19, 35,	11, 27, 43	
2.	Dimensi Kekuatan ( <i>Strength</i> )	a. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya	4, 20, 36, 50	12, 28, 44, 56	20
		b. Cepat bangkit setelah mengalami kegagalan	5, 21, 37	13, 29, 45	
		c. Gigih dalam berupaya mencapai tujuan	6, 22, 38,	14, 30, 46	
3.	Dimensi Generalisasi ( <i>Generality</i> )	a. Berani mengambil resiko	7, 23, 39, 51, 52	15, 31, 47, 57, 58	20
		b. keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi	8, 24, 40, 53, 54	16, 32, 48, 59, 60	
Jumlah			30	30	60

## 2. Skala Kecemasan Berbicara didepan Umum

Untuk membuat skala kecemasan berbicara di depan umum dengan menggunakan skala *likert* diperlukan suatu rancangan *item* agar dalam penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan simtom-simtom yang ingin diukur. Adapun simtom-simtom yang dikemukakan Semiun (2006), yaitu simtom suasana hati, simtom kognitif, simtom somatik dan simtom motorik.

**Tabel. 4 Skor Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

<b>Pernyataan</b>	<b>Ss</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

**Tabel. 5 Blueprint Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

<b>No</b>	<b>Sim-Tom</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>		<b>Total</b>
			<b>F</b>	<b>UF</b>	
1.	Suasana Hati	a. Merasa terancam	1, 23, 41	12, 32, 51	16
		b. Mudah marah	2, 24	13, 33	
		c. Mudah menyerah	3, 25	14, 34	
		d. Merasa bersalah	4,	15,	
2.	Kognitif	a. Suka lupa	5, 26,42	16, 35, 52	14
		b. Bingung	6, 27, 43, 44	17, 36, 53, 54	
3.	Somatik	a. Berkeringat	7, 28, 45	18, 37, 55	14
		b. Denyut nadi cepat	8, 29, 46	19, 38, 56	

		c. Kepala terasa berdenyut-denyut	9,	20,	
4.	Motorik	a. Merasa tidak tenang	10, 30, 47, 48	21, 39, 57, 58	16
		b. Gugup	11, 31, 49, 50	22, 40, 59, 60	
Jumlah			30	30	60

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.6.1 Validitas

Menurut Arikunto (2013) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Selanjutnya Menurut Azwar (2017) Validitas dalam pengertiannya yang paling umum, adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurannya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang ia rancang untuk mengukurnya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation*, dengan Kriteria penentuan item skala yang valid jika nilai  $r_{ix} \geq 0.30$ . Jika  $r_{ix} < 0.30$  maka item skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan program *Statistical Programme for Social Science (SPSS) version 22 for windows*.

#### 3.6.2 Reliabilitas

Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2017). Kemudian Arikunto

(2013) menyatakan, reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengukur tingkat konsistensi ini metode yang sering digunakan adalah analisis *Alpha Cronbach* (Alhamdu, 2017).

Dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum 0,6. Artinya, Skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0.6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0.7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2017). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) version 22 for windows.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang diajukan terbukti melalui hasil hipotesis statistik (Iredho, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis non-parametrik yaitu *Spearman Rank* dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *self-efficacy* dan kecemasan berbicara di depan umum dimana jika nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis diterima (Alhamdu, 2016). Semua data yang didapat akan dianalisis dengan bantuan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) version 22 for windows.